

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan PBJT di kota medan belum menunjukkan pertumbuhan yang stabil pada setiap jenisnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penerimaan belum selalu berarti pertumbuhan juga semakin baik. Beberapa jenis PBJT yang penerimaannya masih bertambah, tetapi laju pertumbuhannya semakin kecil, dan ada juga yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, perkembangan PBJT lebih tepat dilihat dari perubahan penerimaan setiap tahunnya, bukan hanya dari besar kecilnya nominal yang diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PBJT telah memberikan kontribusi terhadap PAD kota medan. Namun, kontribusi PBJT lebih banyak ditopang oleh makanan dan/atau minuman serta tenaga Listrik, sedangkan jenis PBJT lainnya memberikan kontribusi yang lebih kecil. Pada tahun 2025 persentase kontribusi seluruh jenis PBJT mengalami penurunan, tetapi PAD kota medan justru mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, peningkatan PAD lebih besar dibandingkan pertumbuhan penerimaan beberapa jenis PBJT, sehingga bagian PBJT terhadap keseluruhan PAD menjadi lebih kecil.

Dilihat dari hasil pertumbuhan dan kontribusi secara bersamaan, besarnya potensi PBJT di kota medan belum sepenuhnya terlihat dari pertumbuhan penerimaan selama periode penelitian. peningkatan PAD Kota Medan pada tahun 2025 belum sejalan dengan pertumbuhan semua jenis PBJT. PAD memang mengalami peningkatan, tetapi sebagian besar PBJT justru mengalami penurunan, menunjukkan bahwa peningkatan PAD tidak hanya bergantung pada PBJT karena PAD juga berasal dari sumber penerimaan daerah lainnya. Dengan demikian, PBJT tetap menjadi bagian penting dari penerimaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan PBJT Kota Medan selama tahun 2024–2025 hanya dapat dilihat dari naik atau turunnya penerimaan. Besarnya penerimaan, tingkat pertumbuhan, dan kontribusi memberikan gambaran yang berbeda pada setiap jenis PBJT. Jenis PBJT yang memberikan penerimaan besar belum tentu memiliki pertumbuhan yang tinggi, begitu juga dengan menurunnya kontribusi yang tidak selalu berarti penerimaannya ikut menurun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerimaan PBJT masih lebih banyak ditopang oleh beberapa jenis tertentu, terutama Makanan dan/atau Minuman serta Tenaga Listrik. Sementara itu, peningkatan PAD pada tahun 2025 yang diikuti dengan menurunnya persentase kontribusi seluruh jenis PBJT menunjukkan bahwa perkembangan PAD berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan PBJT. Hal ini dapat dilihat bahwa PBJT sudah menjadi bagian penting dalam penerimaan daerah Kota Medan, tetapi pertumbuhan masing-masing jenisnya masih belum merata dan masih terdapat ruang untuk meningkatkan penerimaan dari jenis PBJT yang pertumbuhan maupun kontribusinya masih rendah.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Medan
 - a. pendataan terhadap objek dan wajib pajak PBJT perlu dilakukan secara lebih rutin, terutama untuk mengetahui usaha yang sudah memenuhi ketentuan sebagai wajib pajak tetapi belum terdata dengan baik.
 - b. Optimalisasi penagihan piutang pajak. Penagihan terhadap piutang dan denda pajak perlu dilakukan secara lebih aktif dan konsisten, terutama pada jasa perhotelan, parkir, serta kesenian dan hiburan. Hal ini diperlukan karena piutang yang belum terselesaikan menyebabkan sebagian potensi pajak belum dapat direalisasikan menjadi penerimaan kas daerah.
 - c. Peningkatan kepatuhan wajib pajak Bapenda perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai kewajiban PBJT serta memberikan pelayanan perpajakan yang mudah diakses. Pengawasan terhadap ketepatan pelaporan dan pembayaran juga perlu ditingkatkan sehingga wajib pajak terdorong untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu.
 - d. Meningkatkan sistem pembayaran secara daring serta menyediakan layanan yang mudah diakses untuk mendorong kepatuhan wajib pajak.
2. Bagi Wajib Pajak
 - a. Peningkatan kepatuhan. Wajib pajak diharapkan meningkatkan kepatuhan dan kesadaran dalam mencatat dan melaporkan transaksi secara benar serta menyetorkan kewajiban PBJT sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Kepatuhan tersebut penting karena penerimaan pajak daerah digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.
 - b. Penyelesaian kewajiban dan tunggakan pajak. Wajib pajak yang masih memiliki kewajiban atau tunggakan diharapkan segera melakukan penyelesaian pembayaran sehingga piutang pajak dapat ditekan dan penerimaan yang seharusnya menjadi hak pemerintah daerah dapat direalisasikan.
 - c. Pemanfaatan teknologi. Wajib pajak diharapkan memanfaatkan fasilitas pelayanan dan pembayaran pajak yang disediakan oleh pemerintah daerah agar proses pelaporan dan pembayaran dapat dilakukan secara lebih mudah, tertib, serta tepat waktu.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Memperpanjang periode selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, terutama setelah penerapan PBJT berjalan secara penuh. Penelitian ini hanya menggunakan tahun 2024–2025, sedangkan tahun 2024 masih merupakan masa transisi penerapan PBJT di Kota Medan. Dengan periode yang lebih panjang, kecenderungan pertumbuhan dan kontribusi PBJT dapat dianalisis dengan lebih stabil.

- b. Menambahkan data jumlah wajib pajak dan objek pajak. Penelitian berikutnya dapat memasukkan perkembangan jumlah wajib pajak, jumlah objek pajak, jumlah usaha, serta besarnya piutang setiap jenis PBJT. Data tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara perkembangan basis pajak dengan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah.
- c. Menambahkan faktor ekonomi sebagai variabel analisis. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan sektor pariwisata, tingkat konsumsi masyarakat, jumlah kunjungan wisatawan, maupun perkembangan jumlah usaha. Penambahan faktor tersebut dapat memperluas analisis mengenai penyebab perubahan penerimaan PBJT.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Medan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak daerah, khususnya dari Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT), guna meningkatkan PAD dan kemandirian fiskal daerah.